

Pendekatan Holistik dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa

Dian Eka Priyantoro ^{1*}, Basri ¹, Khodijah ¹

¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

✉ dian.eka.priyantoro@metrouniv.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a holistic approach in Islamic education management at SMPN 2 Anak Ratu Aji, Central Lampung, for the character development of students. The background of this research is driven by the need to integrate character education with Islamic values in the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study design, collecting data through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings of the study indicate that the implementation of the holistic approach has resulted in positive changes in students' character, including improvements in moral attitudes, ethics, discipline, and social skills. Although there are challenges related to limited resources, student acceptance of the approach, and managerial and structural issues, the positive impact on students' character is evident. The main conclusion of this study is that holistic Islamic education is effective in shaping students' character, not only making them academically intelligent but also morally upright and ready to contribute to society.

Keywords: Holistic Education, Islamic Education Management, Student Character Development.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
December 21, 2026
Revised
February 03, 2026
Accepted
March 30, 2026

Journal Homepage <https://attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2026 by the authors

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

. Pendidikan Islam telah menjadi landasan penting dalam membentuk karakter generasi muda di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Pendidikan yang bersifat holistik, yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan spiritual, menjadi sangat relevan dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Lovat, 2020). Konsep pendidikan Islam yang menyeluruh tidak hanya menekankan pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap moral, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama (Lahmar, 2020). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang seimbang, baik dalam kecerdasan intelektual maupun dalam pengembangan kepribadian (Khaidir & Suud, 2020).

Namun, meskipun konsep pendidikan Islam yang holistik ini telah dikenal luas, pelaksanaannya dalam konteks manajemen pendidikan di sekolah-sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Terutama dalam menyeimbangkan antara pencapaian akademik yang tinggi dengan pengembangan karakter siswa yang tidak kalah penting. Beberapa sekolah masih fokus pada pencapaian akademis, sedangkan pembentukan karakter belum sepenuhnya diintegrasikan dalam setiap kegiatan pendidikan yang berlangsung (Gamage et al., 2021; Hines et al., 2020; Sakban & Sundawa, 2023). Padahal, karakter siswa adalah fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga pada kehidupan akhirat (Hasanah, 2021; Masturin, 2022).

Kesenjangan ini terlihat dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter, namun

pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Banyak studi yang membahas aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen pendidikan Islam, tetapi belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter siswa (Briliant & Mustofa, 2025; Haidar et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, sejumlah penelitian yang ada lebih banyak menyoroati aspek akademis dan materi pelajaran, sementara aspek non-akademis seperti nilai-nilai moral dan sosial dalam pendidikan Islam sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Padahal, karakter yang baik sangat penting untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Hermino & Arifin, 2020; Suciati et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mendalami bagaimana pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Sebagian besar penelitian yang ada juga lebih banyak dilakukan di tingkat makro, seperti kajian terhadap kebijakan pendidikan nasional atau studi perbandingan antara sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Sedangkan penelitian yang lebih terfokus pada implementasi manajemen pendidikan Islam di tingkat sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan karakter siswa, masih relatif terbatas. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pendekatan holistik dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan di sekolah-sekolah Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi antara pengembangan aspek akademis dan karakter dalam pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga pendidikan dalam mewujudkannya. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih holistik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali secara mendalam penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam untuk pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Anak Ratu Aji Lampung Tengah. Peneliti berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu bagaimana manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, serta guru, serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika SMPN 2 Anak Ratu Aji, yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut. Sebanyak 3 orang guru dipilih untuk menjadi informan utama penelitian ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan karakter siswa. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendekatan holistik diterapkan di SMPN 2 Anak Ratu Aji, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Islam. Validitas data akan dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sekolah.

RESULT AND DISCUSSION

Penerapan Pendekatan Holistik dalam Manajemen Pendidikan Islam di SMPN 2 Anak Ratu Aji

Penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam di SMPN 2 Anak Ratu Aji Lampung Tengah tercermin dalam upaya sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui penguatan aspek spiritual, moral, dan sosial. Manajemen sekolah memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari prestasi belajar, melainkan juga dari perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Abubakar & Maishanu, 2020). (Husnaini et al., 2020)

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan holistik diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tersebut menyampaikan bahwa setiap materi pelajaran selalu dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Ia menegaskan bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya bersifat kognitif, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kegiatan seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

Pendekatan holistik juga diterapkan oleh guru mata pelajaran umum, sebagaimana diungkapkan oleh guru Matematika dalam wawancara. Meskipun tidak mengajarkan materi keagamaan secara langsung, guru tersebut secara sadar menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras dalam setiap proses pembelajaran. Menurutnya, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh pendidik di sekolah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keteladanan, penegakan aturan kelas, serta pembiasaan sikap positif dalam mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran.

Sementara itu, guru Bahasa Indonesia menekankan pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional siswa sebagai bagian dari pendekatan holistik. Dalam wawancara, guru tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sering diarahkan pada diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan reflektif yang mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat, bersikap empati, serta memiliki kepedulian sosial. Ia menilai bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih efektif apabila siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri dan belajar dari pengalaman sosial yang mereka alami di lingkungan sekolah.

Temuan dari wawancara ketiga guru tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam di SMPN 2 Anak Ratu Aji telah diterapkan secara kolaboratif. Setiap guru, baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum, berperan aktif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif di kalangan pendidik bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya sekolah, bukan hanya dibebankan pada satu mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam di SMPN 2 Anak Ratu Aji menjadi inti dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta peran aktif guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan (Muzakkir et al., 2024). Pendekatan ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dibahas

karena menunjukkan praktik nyata bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Islam Holistik

Implementasi pendekatan pendidikan Islam yang holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji tidak dapat terlepas dari peran besar yang dimainkan oleh para guru dan kepala sekolah. Mereka adalah aktor utama dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam wawancara dengan beberapa guru, terlihat jelas bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai-nilai agama harus dimulai dari kegiatan sehari-hari di kelas, yang melibatkan tidak hanya pengetahuan teori tetapi juga pembiasaan sikap, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati.

Guru-guru di SMPN 2 Anak Ratu Aji secara aktif menyelaraskan pendidikan agama dengan kegiatan pembelajaran lain, seperti pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Misalnya, guru Matematika menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan integritas sangat penting dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun setiap guru mengajarkan mata pelajaran yang berbeda, mereka sepakat bahwa pendidikan karakter berbasis Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah SMPN 2 Anak Ratu Aji memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendekatan pendidikan Islam holistik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan budaya sekolah (Plaku & Leka, 2025). Kepala sekolah dalam wawancara menyampaikan bahwa keberhasilan pendidikan holistik di sekolahnya sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Menurutnya, setiap kebijakan yang diterapkan harus selaras dengan tujuan besar pendidikan, yaitu menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Misalnya, dalam kebijakan disiplin yang diterapkan, kepala sekolah menekankan pentingnya keteladanan dan konsistensi dalam memberikan contoh bagi siswa. Dengan menegakkan peraturan yang mendukung nilai-nilai moral, seperti kedisiplinan dan saling menghormati, kepala sekolah berharap dapat menciptakan atmosfer sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa yang kuat (Welsh et al., 2024). Kebijakan ini mencakup pengawasan terhadap perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, yang juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan agama.

Peran guru dalam pendidikan Islam holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji juga terlihat dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal, seperti pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru-guru di sekolah ini secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan karakter siswa, termasuk pengajian, latihan shalat berjamaah, dan pengenalan nilai-nilai sosial seperti gotong royong. Guru-guru ini meyakini bahwa pembelajaran agama yang diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka berusaha menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara langsung, baik melalui interaksi sosial di sekolah maupun di rumah.

Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa guru memiliki pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan pendekatan holistik ini. Kepala sekolah secara berkala mengadakan pelatihan dan workshop untuk para guru guna memperkuat pemahaman mereka tentang pendidikan karakter berbasis Islam (Zaqiah et al., 2024). Dalam beberapa kesempatan, kepala sekolah juga menggandeng lembaga pendidikan eksternal untuk memberikan pelatihan yang relevan, baik dalam bidang akademik maupun pengembangan karakter siswa. Melalui

pelatihan ini, para guru diberikan keterampilan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, peran guru dan kepala sekolah di SMPN 2 Anak Ratu Aji sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pendidikan Islam holistik. Keduanya saling mendukung dalam mewujudkan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berlandaskan ajaran Islam. Kepala sekolah memberikan arahan strategis, sementara guru mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui praktik pembelajaran yang aktif dan berbasis nilai. Kolaborasi antara kedua pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial.

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji

Penerapan pendekatan holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan yang holistik dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun sumber daya manusia. Meskipun sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, namun keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, seperti ruang khusus untuk kegiatan agama atau ruang diskusi, menjadi kendala dalam implementasinya. Beberapa kegiatan, seperti pengajian rutin atau pertemuan orang tua siswa, terkadang harus diadakan di ruang kelas yang terbatas.

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi sebagian guru dalam menerapkan pendekatan pendidikan holistik. Beberapa guru, terutama yang mengajar mata pelajaran umum, merasa kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan ajaran Islam dalam pengajaran mereka. Meskipun mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter, namun kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendidikan holistik membuat mereka kesulitan untuk sepenuhnya menerapkan pendekatan ini. Beberapa guru merasa terbebani dengan tuntutan untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mendidik karakter siswa.

Hambatan berikutnya muncul dari sisi penerimaan siswa terhadap pendekatan holistik. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendalami nilai-nilai Islam, awalnya merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pengembangan karakter dan moral. Meskipun sekolah berusaha membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian, beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses perubahan ini tentu membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten dari seluruh pihak yang terlibat.

Tidak hanya itu, tantangan juga muncul dalam hal manajerial dan struktural. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan harus dapat menyelaraskan visi dan misi pendidikan holistik dengan kebijakan pendidikan yang berlaku di tingkat yang lebih tinggi. Kadang-kadang terdapat ketidakcocokan antara kebijakan yang diterapkan di sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional atau daerah yang lebih menekankan pada pencapaian akademik dan hasil ujian. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyeimbangkan antara pencapaian akademik yang baik dengan pengembangan karakter siswa yang juga penting.

Salah satu tantangan struktural yang lain adalah dalam hal evaluasi dan penilaian. Sistem evaluasi yang ada di SMPN 2 Anak Ratu Aji lebih banyak berfokus pada penilaian akademik yang bersifat kuantitatif, seperti nilai ujian dan tugas, dan kurang mengakomodasi penilaian terhadap aspek karakter siswa. Padahal, pendekatan holistik mengharuskan adanya penilaian yang lebih menyeluruh, termasuk pengukuran terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa (Dwietama et al., 2024). Perubahan sistem evaluasi yang lebih menyeluruh ini memerlukan waktu dan adaptasi dari semua pihak, terutama dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan pendekatan holistik.

Keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam penerapan pendidikan holistik. Untuk mendukung kegiatan pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan pengembangan keterampilan, sekolah memerlukan dana yang cukup (Munadi & Khuriyah, 2023). Namun, dengan anggaran yang terbatas, banyak kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana dengan optimal. Misalnya, kegiatan pelatihan atau workshop untuk guru mengenai pendidikan karakter berbasis Islam membutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang sulit dipenuhi hanya dengan dana yang tersedia dari pemerintah atau sekolah itu sendiri.

Terakhir, meskipun SMPN 2 Anak Ratu Aji telah berusaha maksimal dalam menerapkan pendekatan holistik, kurangnya dukungan dari orang tua siswa juga menjadi tantangan besar. Beberapa orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama Islam. Hal ini terkadang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterima atau diterapkan di rumah. Kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan keselarasan dalam mendidik karakter siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Cao & Liu, 2023).

Dampak Pendekatan Holistik terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan pendekatan holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Setelah diterapkannya pendekatan ini, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam perkembangan karakter yang lebih baik, mencakup sikap moral, etika, dan keterampilan sosial. Dampak ini terlihat jelas dari perubahan dalam perilaku siswa, di mana mereka mulai lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, lebih disiplin, dan lebih peduli terhadap sesama, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan sikap moral siswa. Sebelum pendekatan holistik diterapkan, banyak siswa yang kurang peduli dengan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan mereka. Namun, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih rajin beribadah, lebih menghormati guru dan teman, serta menghindari perilaku negatif seperti menyontek dan berbicara kasar. Sebagian besar siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih dekat dengan agama dan merasa terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan holistik juga berperan penting dalam membentuk sikap etika yang lebih baik pada siswa (Karthik & Sivakumar, 2025; Norozi, 2023; Subasman et al., 2025). Guru-guru di SMPN 2 Anak Ratu Aji secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial di sekolah. Hal ini tercermin dalam hubungan yang lebih harmonis antara siswa dengan sesama siswa, serta antara siswa dengan guru. Siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan pendapat, dan mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan santun dalam setiap interaksi mereka.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan keterampilan sosial siswa. Pendekatan pendidikan yang mengutamakan kerja sama dan aktivitas sosial, seperti kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan, dan diskusi kelompok, telah memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain. Siswa-siswa yang dulunya cenderung individualistis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar mereka, kini menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan peduli terhadap sesama. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan relawan yang diadakan oleh sekolah, yang semakin mempererat hubungan sosial antar siswa.

Pendekatan holistik juga memberikan dampak positif pada perubahan sikap emosional siswa (Hennessey et al., 2025; Nanda et al., 2025). Beberapa siswa yang sebelumnya dikenal mudah marah dan tidak sabar, kini mulai menunjukkan peningkatan dalam hal pengelolaan emosi. Mereka belajar untuk lebih sabar, menahan diri, dan mengendalikan amarah. Hal ini terkait dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, yang

menekankan pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan ketenangan dalam menghadapi masalah. Perubahan sikap ini juga tercermin dalam cara siswa menyelesaikan konflik yang muncul di antara mereka, di mana mereka lebih memilih untuk berdialog dan mencari solusi secara damai.

Selain itu, siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin, menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Mereka lebih teratur dalam menjalankan ibadah dan lebih menghargai waktu. Penerapan pendidikan agama yang tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik, telah membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (Niskaromah et al., 2025; Rahmawati & Ikhwan, 2025). Hal ini juga memengaruhi cara siswa menghargai waktu pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dalam kehidupan di luar sekolah, dampak pendidikan holistik ini juga terlihat. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai lebih aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti membantu orang tua atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah berpengaruh pada perilaku mereka di luar sekolah (Hanafiah et al., 2024). Pendidikan Islam yang holistik tidak hanya mengajarkan siswa tentang pengetahuan agama, tetapi juga memberikan mereka landasan moral yang kuat untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan holistik di SMPN 2 Anak Ratu Aji telah berhasil membawa perubahan yang positif dalam karakter siswa. Dampak ini terlihat tidak hanya dalam hal perubahan perilaku dan sikap, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan holistik telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang baik, dan keterampilan sosial yang mumpuni (Singh & Morkel, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran dapat memberikan dampak yang mendalam terhadap perkembangan karakter siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam di SMPN 2 Anak Ratu Aji tidak hanya bersifat konseptual, tetapi telah terimplementasi secara nyata dan sistematis dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah dan seluruh guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum. Pendekatan ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional, tanpa mengabaikan capaian akademik.

Temuan penelitian ini relevan bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada konteks sekolah negeri yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara inklusif dan integratif. Pendekatan holistik yang diterapkan di SMPN 2 Anak Ratu Aji memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dibatasi hanya pada mata pelajaran agama, tetapi harus menjadi ruh dalam keseluruhan sistem manajemen sekolah (Abubakar & Maishanu, 2020; Husnaini et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muzakkir et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam sangat ditentukan oleh integrasi nilai dalam kurikulum, budaya sekolah, dan praktik pembelajaran sehari-hari. Kesamaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh kesamaan paradigma pendidikan yang memandang siswa sebagai individu yang utuh (*holistic learner*), bukan sekadar objek transfer pengetahuan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Ikhwan (2025) serta Niskaromah et al. (2025) yang menemukan bahwa pembiasaan ibadah dan keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pendekatan habituasi dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam pendidikan Islam holistik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan temuan Cao dan Liu (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dalam konteks SMPN 2 Anak Ratu Aji, dukungan orang tua masih menjadi tantangan, sehingga sekolah memainkan peran yang lebih dominan dalam internalisasi nilai. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya dan latar belakang keluarga siswa yang beragam.

Selain itu, temuan terkait kendala evaluasi karakter sejalan dengan penelitian Dwietama et al. (2024) yang menyoroti bahwa sistem penilaian pendidikan masih cenderung akademik-sentris. Perbedaan pendekatan evaluasi ini menunjukkan perlunya inovasi instrumen penilaian karakter yang lebih komprehensif dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi manajemen pendidikan Islam holistik di sekolah negeri, bukan madrasah atau sekolah berbasis Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan formal negeri melalui manajemen kolaboratif, kepemimpinan visioner kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh guru lintas mata pelajaran. Hal ini memperluas khazanah kajian pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak berfokus pada lembaga pendidikan keagamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model implementasi pendidikan Islam holistik yang dapat direplikasi oleh sekolah lain, khususnya sekolah negeri yang ingin memperkuat pendidikan karakter. Guru diharapkan tidak memandang pendidikan karakter sebagai beban tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan holistik dan kontekstual. Temuan ini juga membuka ruang kajian lanjutan terkait pengembangan instrumen evaluasi karakter berbasis nilai Islam. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya dukungan regulasi yang lebih kuat dari pemerintah, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi yang tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Munadi & Khuriyah, 2023; Welsh et al., 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Anak Ratu Aji, penerapan pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan sekolah, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan sikap moral, etika, dan keterampilan sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, penerimaan siswa, serta hambatan struktural dan manajerial, dampak positif yang terlihat dalam perubahan perilaku siswa, kedisiplinan, serta empati sosial menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan holistik ini dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

REFERENCES

- Abubakar, Z., & Maishanu, I. M. (2020). Adherence to Islamic principles of success and academic achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(2), 401. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20473>
- Briliant, A., & Mustofa, T. A. (2025). HOLISTIC APPROACH IN ISLAMIC EDUCATION: THE INTEGRATION OF SPIRITUAL ASPECTS IN MERDEKA CURRICULUM. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 10(2), 193–206. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v10i2.83260>
- Cao, X., & Liu, X. (2023). Understanding the Role of Parent–Child Relationships in Conscientiousness and Neuroticism Development among Chinese Middle School Students: A Cross-Lagged Model. *Behavioral Sciences*, 13(10), 876. <https://doi.org/10.3390/bs13100876>

- Dwietama, R. A., Suresman, E., & Firmansyah, M. I. (2024). Five Holistic Learning Approaches in Educating Students' Emotional and Spiritual Intelligence in Junior High School. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 326–336. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.245>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Haidar, P. B., Baharuddin, B., & Syaifuddin, H. (2025). Holistic Education in the Formation of Religious Character: A Case Study of Thursina International Islamic Boarding School Malang Junior High School. *AS-SABIQUN*, 7(4), 717–737. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5760>
- Hanafiah, H., Kushariyadi, K., Wakhudin, W., Rukiyanto, B. A., Wardani, I. U., & Ahmad, A. (2024). Character Education's Impact On Student Personality: Curriculum And School Practices Review. *At-Ta'dib*, 19(1), 51–69. <https://doi.org/10.21111/attadib.v19i1.12047>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Hennessey, A., MacQuarrie, S., Pert, K., Mason, C., & Verity, L. (2025). Advocating for a holistic culture of school wellbeing – An evaluation of the Well Schools whole school approach to pupil and teacher wellbeing. *Frontiers in Education*, 10, 1675773. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1675773>
- Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Educational Research*, volume-9-2020(volume-9-issue-3-july-2020), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1009>
- Hines, E. M., Moore, J. L., Mayes, R. D., Harris, P. C., Vega, D., Robinson, D. V., Gray, C. N., & Jackson, C. E. (2020). Making Student Achievement a Priority: The Role of School Counselors in Turnaround Schools. *Urban Education*, 55(2), 216–237. <https://doi.org/10.1177/0042085916685761>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103–120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Karthik, U., & Sivakumar, R. (2025). Holistic Approach in Education- An Overview. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12, 98–102. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12iS2-Jan.8882>
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic Education in Forming Students' Characters at As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>
- Lahmar, F. (2020). Islamic Education: An Islamic "Wisdom-Based Cultural Environment" in a Western Context. *Religions*, 11(8), 409. <https://doi.org/10.3390/rel11080409>
- Lovat, T. (2020). Holistic Learning Versus Instrumentalism in Teacher Education: Lessons from Values Pedagogy and Related Research. *Education Sciences*, 10(11), 341. <https://doi.org/10.3390/educsci10110341>
- Masturin, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 346–355. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Munadi, M. & Khuriyah. (2023). The extracurricular activities and student development of secondary school: Learning from Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 11(1), 23–34. <https://doi.org/10.18488/61.v11i1.3245>
- Muzakkir, Hussin, Z., & Razak, R. A. (2024). Teachers' beliefs towards character education curriculum in primary school: A systematic literature review. *Education 3-13*, 52(8), 1178–1192. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2142478>
- Nanda, S. B., Satapathy, D., Panda, G., & Pradhan, D. K. (2025). Socio-emotional learning and competencies in 21st-century education: A systematic review of teacher and student perspectives. *Discover Education*, 4(1), 338. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00796-w>

- Niskaromah, Abdullah, A. C., & Amalia, P. (2025). The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.27>
- Norozi, S. A. (2023). The Nexus of Holistic Wellbeing and School Education: A Literature-Informed Theoretical Framework. *Societies*, 13(5), 113. <https://doi.org/10.3390/soc13050113>
- Plaku, A. K., & Leka, K. (2025). The role of leaders in shaping school culture. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541525>
- Rahmawati, D. S., & Ikhwan, A. (2025). Implementation of Philosophical Values on Islamic Religious Education Learning in Pondok Darul Fikri, Indonesia. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(2), 198–211. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i2.95>
- Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character Education: Direction and Priority for National Character Development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(3), 794–807. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Singh, D., & Morkel, J. D. (2024). Holistic Student Development Powering the Student Journey: A Model for Graduate Attributes, Curriculum, and the Second Transcript. *Creative Education*, 15(09), 1784–1795. <https://doi.org/10.4236/ce.2024.159109>
- Subasman, I., Maulidah, I., Nasyiruddin, F., Firmansyah, B., Fauzi, R., & Sulaiman, S. (2025). Improving Character Education through a Holistic Approach in Supporting the Achievement of SDGs 4 in Secondary Schools. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 4, 265–278. <https://doi.org/10.55927/ijar.v4i3.14034>
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Welsh, R. O., Rodriguez, L. A., & Joseph, B. (2024). Examining student perceptions of school climate, school personnel, and school discipline: Evidence from New York City. *Journal of School Psychology*, 107, 101361. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101361>
- Zaqiah, Q. Y., Hasanah, A., Heryati, Y., & Rohmatulloh, R. (2024). The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement Among Islamic Religious Education Teachers Using Self-Assessment. *Education Sciences*, 14(11), 1257. <https://doi.org/10.3390/educsci14111257>